

**Studi Deskriptif Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang
Pap Smear****Reffi Dhamayanti¹, Arie Angraini²**
Universitas Kader Bangsa^{1,2}Korespondensi :
reffidhama27@gmail.com**ABSTRAK**

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, setiap tahun terdapat sekitar 400.000 kasus baru kanker leher rahim di seluruh dunia, dengan 80% di antaranya terjadi pada perempuan di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan Pap smear di Puskesmas Kertapati Palembang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, yang melibatkan 35 wanita yang sudah menikah dan berusia 21–69 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kertapati. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara. Aspek pengetahuan yang diteliti meliputi definisi, tujuan, waktu, dan prosedur pemeriksaan Pap smear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden (62,8%) mengetahui definisi Pap smear, 25 responden (71,4%) mengetahui tujuannya, dan 22 responden (62,8%) mengetahui manfaat pemeriksaan ini. Sebanyak 14 responden (40%) mengetahui siapa saja yang perlu menjalani pemeriksaan Pap smear, sementara hanya 9 responden (25,7%) yang mengetahui syarat pemeriksaannya. Sebanyak 15 responden (42,9%) mengetahui bahwa pemeriksaan tidak dapat dilakukan saat menstruasi. Sebanyak 34 responden (97,1%) mengetahui tempat pemeriksaan Pap smear, dan 30 responden (85,7%) mengetahui prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil cairan dari mulut rahim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk memahami tingkat pengetahuan ibu terkait pemeriksaan Pap smear.

Kata kunci: Pap smear, Pengetahuan ibu, Kanker leher rahim, Pemeriksaan dini, studi deskriptif, *cross sectional*.

ABSTRACT

According to data from the *World Health Organization* (WHO) in 2022, there are approximately 400,000 new cases of cervical cancer each year worldwide, with 80% occurring in women living in developing countries. This study aims to describe mothers' knowledge regarding Pap smear examinations at Kertapati Public Health Center, Palembang, in 2024. This research used a descriptive survey method with a *cross-sectional* approach. The sample was selected using *accidental sampling*, involving 35 married women aged 21–69 years within the working area of the Kertapati Public Health Center. Data were collected using a questionnaire as an interview guide. The knowledge aspects assessed included the definition, purpose, timing, and procedure of Pap smear examinations. The results showed that 22 respondents (62.8%) knew the definition of a Pap smear, 25 respondents (71.4%) understood its purpose, and 22 respondents (62.8%) were aware of its benefits. Fourteen respondents (40%) knew who should undergo the examination, while only 9 respondents (25.7%) understood the requirements. A total of 15 respondents (42.9%) knew that the examination should not be done during menstruation. Meanwhile, 34 respondents (97.1%) knew the location for Pap smear examinations, and 30 respondents (85.7%) understood that the procedure involves collecting fluid from the cervix. It is expected that the results of this study can serve as a reference for health workers to better understand the level of maternal knowledge regarding Pap smear examinations.

Keywords: Pap smear, maternal knowledge, cervical cancer, early screening, descriptive study, *cross-sectional*.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), skrining adalah upaya untuk mendeteksi suatu penyakit yang belum menunjukkan gejala klinis dengan menggunakan prosedur atau pemeriksaan tertentu yang dapat membedakan individu sehat dengan yang berisiko mengalami penyakit tersebut (WHO, 2020). Salah satu metode skrining yang penting bagi kesehatan reproduksi wanita adalah pemeriksaan Pap smear, yakni tes sederhana, aman, dan terjangkau yang telah digunakan selama bertahun-tahun untuk mendeteksi kelainan sel di leher rahim sejak dini (*American Cancer Society*, 2022).

Pemeriksaan Pap smear direkomendasikan untuk semua wanita yang sudah aktif secara seksual, termasuk wanita usia muda, dan dilakukan secara rutin. Pemeriksaan pertama sebaiknya dilakukan segera setelah mulai aktif secara seksual, kemudian diulang satu tahun setelahnya untuk mengantisipasi kemungkinan terlewatnya sel abnormal dalam satu kali pemeriksaan (CDC, 2021).

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah mendeteksi sel-sel abnormal sedini mungkin agar dapat ditindaklanjuti sebelum berkembang menjadi kanker serviks. Deteksi dan pengobatan dini terhadap displasia (lesi prakanker) terbukti efektif dalam mencegah perkembangan menjadi kanker (WHO, 2023). Kanker leher rahim sendiri disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), yang mengubah sel-sel sehat menjadi tidak normal, dan bila tidak ditangani dapat berkembang menjadi kanker.

Pemberian informasi kesehatan yang tepat kepada wanita usia subur mengenai pentingnya skrining Pap smear secara berkala menjadi sangat penting. Edukasi yang disertai dengan anjuran menjaga pola makan bergizi

seimbang, kebersihan area genital, istirahat cukup, dan kepatuhan terhadap pemeriksaan rutin dapat menurunkan risiko kanker serviks (Ministry of Health Indonesia, 2022). Namun, berbagai faktor memengaruhi rendahnya tingkat pemeriksaan Pap smear, terutama di negara berkembang, termasuk tingkat pengetahuan yang rendah, sikap negatif terhadap pemeriksaan, akses layanan kesehatan yang terbatas, serta rasa malu atau takut terhadap hasil pemeriksaan (Singh et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kertapati Palembang, ditemukan satu kasus kematian ibu akibat kanker serviks stadium III, yang sebelumnya tidak pernah melakukan pemeriksaan Pap smear. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara pentingnya skrining dan kesadaran serta tindakan nyata dari masyarakat, khususnya kaum ibu, dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian sebelumnya oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa hanya 38% wanita usia subur di wilayah puskesmas perkotaan yang pernah melakukan Pap smear, sebagian besar karena kurangnya pengetahuan dan informasi dari tenaga kesehatan. Sementara itu, studi oleh Putri et al. (2022) menemukan bahwa dukungan pasangan dan tenaga medis sangat berperan dalam mendorong kesediaan wanita melakukan pemeriksaan Pap smear secara berkala.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Studi Deskriptif Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pap Smear di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang pada tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data awal untuk penguatan program deteksi

dini kanker serviks melalui edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yakni pendekatan yang dilakukan dengan mengamati atau mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan dampaknya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu yang sudah menikah, berusia antara 21 hingga 69 tahun, yang datang berobat atau berkunjung ke Puskesmas Kertapati,

dengan jumlah total 35 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan responden.

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan terhadap setiap variabel secara terpisah, dengan tujuan untuk menampilkan distribusi dan persentase data. Hasil dari analisis ini memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Pap smear di Puskesmas Kertapati Palembang pada tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan tentang pap smear

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pap Smear di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	19	54,3
2	Kurang Baik	16	45,7
	Jumlah	35	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden (54,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 16 responden (44,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Dari hasil jawaban responden terhadap pertanyaan pengetahuan tentang pap smear, terdapat 22 responden (62,8%) mengetahui bahwa definisi pap smear adalah pemeriksaan untuk mengetahui terjadinya infeksi, radang atau kelainan abnormal pada mulut rahim. Sebanyak 25 responden (71,4%) mengetahui tujuan pemeriksaan pap smear digunakan untuk mendeteksi penyakit kanker rahim. Sebanyak 22 responden (62,8%) mengetahui manfaat pemeriksaan pap smear untuk mendeteksi penyakit kanker rahim.

Sebanyak 14 responden (40%) mengetahui siapa saja yang harus melakukan pemeriksaan pap smear yaitu perempuan yang mengalami perdarahan abnormal setelah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 9 responden (25,7%) mengetahui syarat pemeriksaan pap smear yaitu semua

jawaban benar. Sebanyak 15 responden (42,9%) mengetahui pemeriksaan pap smear tidak boleh dilakukan bila seorang wanita sedang mengalami menstruasi. Sebanyak 11 responden (31,4%) mengetahui kapan melakukan pemeriksaan pap smear bagi wanita yang berganti-ganti pasangan seksual yaitu 6-12 bulan.

Sebanyak 14 responden (40%) mengetahui siapa saja yang harus melakukan pemeriksaan pap smear yaitu semua jawaban benar. Sebanyak 34 responden (97,1%) mengetahui diman tempat untuk melakukan pemeriksaan pap smear yaitu di Rumah sakit dan rumah bersalin. Sebanyak 30 responden (85,7%) mengetahui cara pemeriksaan pap smear dengan cara mengambil cairan di mulut rahim.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (50%) mengetahui bahwa pemeriksaan Pap smear dapat mendeteksi dini infeksi, peradangan, dan kelainan pada leher rahim (Sari et al., 2024). Para responden memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, seperti majalah, buku, televisi, dan media lainnya (Wulandari, 2023). Meskipun begitu, peneliti menilai bahwa penyuluhan tetap perlu dilakukan agar seluruh wanita, terutama wanita usia subur (WUS), memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Pap smear (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Sebanyak 14 responden (40%) telah mengetahui bahwa wanita yang mengalami perdarahan abnormal setelah berhubungan seksual perlu menjalani pemeriksaan Pap smear (Rahmawati, 2024). Langkah ini bertujuan untuk mencegah kemungkinan infeksi atau peradangan pada leher rahim (Yuliani, 2023). Selain itu, pemeriksaan Pap smear juga sebaiknya dilakukan oleh wanita yang pernah menunjukkan lesi abnormal pada hasil Pap smear

sebelumnya, yang memiliki kelainan pada leher rahim, serta wanita berusia 25–35 tahun yang belum pernah menjalani Pap smear atau terakhir melakukannya lebih dari tiga tahun lalu (Putri & Handayani, 2023). Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penyuluhan atau seminar terkait Pap smear untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita tentang pentingnya pemeriksaan ini (WHO, 2023).

Penelitian juga menemukan bahwa 26 responden (74,3%) belum mengetahui aturan penting sebelum menjalani Pap smear, seperti waktu pemeriksaan yang ideal dilakukan minimal dua minggu setelah menstruasi dimulai dan sebelum menstruasi berikutnya (Astuti, 2023). Selain itu, wanita sebaiknya tidak melakukan hubungan seksual dalam 24 jam sebelum pemeriksaan (Departemen Kesehatan RI, 2021). Mereka juga perlu menghindari membas alat kelamin dengan cairan kimia dalam 24 jam sebelum tes dilakukan (Fitriani, 2022).

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang definisi pap smear di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 22

responden (62,8%) mengetahui definisi pap smear. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang tujuan pap smear di Puskesmas Kertapati

Palembang Tahun 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (71,4%) mengetahui tujuan pemeriksaan pap smear dan sebanyak 22 responden (62,8%) mengetahui manfaat pemeriksaan pap smear.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang waktu pemeriksaan pap smear di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (40%) mengetahui siapa saja yang harus melakukan pemeriksaan pap smear. Sebanyak 9 responden (25,7%) mengetahui syarat pemeriksaan pap smear. Sebanyak 15 responden (42,9%) mengetahui pemeriksaan pap smear

tidak boleh dilakukan bila seorang wanita sedang mengalami menstruasi. Sebanyak 11 responden (31,4%) mengetahui kapan melakukan pemeriksaan pap smear bagi wanita yang berganti-ganti pasangan seksual.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang cara pemeriksaan pap smear di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2024, menunjukkan bahwa sebanyak 34 responden (97,1%) mengetahui dimana tempat untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Dan sebanyak 30 responden (85,7%) mengetahui cara pemeriksaan pap smear dengan cara mengambil cairan di mulut rahim.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2022). *Cervical Cancer Prevention and Early Detection*.
- Aminati, Dini. (2023). *Cara Bijak Menghadapi dan Mencegah Kanker Leher Rahim (Serviks)*. Yogyakarta : Brilliant Books.
- Ayurai. (2023). *Pap Smear*. (<http://ayurai.wordpress.com/2019/04/15/pap-smear/>).
- Bhayangkari, Rosalia Putri. (2023). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-45 Tahun Tentang Pap Smear di Wilayah Puskesmas Purwodiningratan Jebres Surakarta Tahun 2023*. Jurnal. ISSN 2087-9407 Volume 2 No 3 Juni 2023.
- Budiman. (2023). *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). *Cervical Cancer Screening Guidelines for Average-Risk Women*.
- Dewi, Ulfah Kurnia. (2023). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Depkes, RI. (2018). *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA*. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Depkes, RI. (2019). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Hidayat, Alimul. (2021). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- International Agency for Research on Cancer (IARC)/WHO. (2020). *Cervical Cancer Screening*.
- Kartikawati, Erni. (2023). *Awas Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks*. Jakarta : Buku Biru.
- Kumalasari, Intan. (2023). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

- Maryanti, Dwi. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ministry of Health Indonesia. (2022). *Panduan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara*.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2020). *Buku Ajar Genekologi Untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Oktavia, Chintami. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pemeriksaan Pap Smear di Kelurahan Petisah Tengah*. Jurnal. ISSN 2087-9407 Volume 2 No 3 Desember 2019.
- Romauli, Suryati. (2022). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santoso, Imam. (2023). *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Saydam, Syafni. (2022). *Waspada! Penyakit Reproduksi Anda*. Bandung. Reka Cipta.
- Singh, E., Seth, S., Rani, V., & Srivastava, D. K. (2018). Awareness of cervical cancer screening among women in developing countries: A review. *Journal of Gynecologic Oncology*, 29(3), e62.
- Tilong, Adi D. (2022). *Bebas dari Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta : Flash Books.
- Wawan. (2021). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). *Guide to Cancer Early Diagnosis*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*